

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil pengamatan dan wawancara mendalam yang digali dengan pertanyaan-pertanyaan mengenai Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) serta *Focus Group Discussion* (FGD) yang dilakukan dengan musyawarah bersama diperoleh bahwa :

1. Penerapan stop buang air besar sembarangan pada keluarga balita *stunting* di wilayah kerja UPTD Puskesmas Bandung Baru Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu bahwa semua keluarga balita *stunting* sudah menerapkan perilaku stop BABS dengan benar di wc (jamban), akan tetapi karena keterbatasan pengetahuan serta informasi mengenai stop buang air besar sembarangan sehingga masih didapat pernyataan keluarga balita *stunting* yang masih kurang tepat, terlihat adanya keluarga yang masih menggunakan jamban yang rusak dan kurang bersih serta masih kurang paham mengenai jarak septick tank yang kurang dari 10 meter dengan sumber air bersih.
2. Penerapan cuci tangan pakai sabun dan air mengalir pada keluarga balita *stunting* wilayah kerja UPTD Puskesmas Bandung Baru Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu bahwa keluarga balita *stunting* belum menerapkan cuci tangan pakai sabun yang benar terutama kepada balita, hal ini terlihat dari pernyataan keluarga balita *stunting* yang belum terbiasanya mencuci tangan di waktu-waktu kritis (mau dan sesudah makan, setelah bermain, setelah berpergian, setelah BAB, dll) dikarenakan keterbatasan pengetahuan dan informasi mengenai tehnik atau cara

mencuci tangan yang benar sehingga keluarga balita *stunting* belum paham terkait manfaat, cara, waktu lamanya mencuci tangan yang benar dan penyakit yang timbulkan akibat tidak mencuci tangan dengan benar bahkan belum mengetahui jika *stunting* bisa terjadi karena tidak mencuci tangan dengan bersih dan benar.

3. Penerapan pengamanan makanan dan air minum rumah tangga pada keluarga balita *stunting* wilayah kerja UPTD Puskesmas Bandung Baru Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu menunjukkan bahwa keluarga balita *stunting* sudah menerapkan pengamanan makanan dan air minum rumah tangga. Hal ini terbukti dari penyajian makanan yang tertutup tudung saji, makanan harus dicuci dan dimasak terlebih dahulu, akan tetapi karena keterbatasan pengetahuan sehingga dari pernyataan keluarga balita *stunting* yang masih menyimpan makanan matang dan mentah yang terkadang masih dicampur. Untuk pengamanan air minum rumah tangga keluarga balita *stunting* sudah menerapkan dengan baik yaitu dengan air minum direbus/ dimasak terlebih dahulu hingga mendidih. Akan tetapi karena keterbatasan pengetahuan untuk pewadahan air minum tidak rutin dicuci, hal ini dapat mengakibatkan air tersebut terkontaminasi berbagai penyakit perut seperti diare.
4. Penerapan pengamanan sampah rumah tangga pada keluarga balita *stunting* wilayah kerja UPTD Puskesmas Bandung Baru Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu bahwa seluruh keluarga balita *stunting* belum menerapkan pengamanan sampah rumah tangga yang benar, hal ini terbukti dari pernyataan keluarga balita *stunting* yang masih melakukan pewadahan sampah dicampur antara sampah basah dan sampah kering serta pengolahan akhir sampah masih

dibakar. Akan tetapi mereka telah memahami sampah dibuang setiap hari karena menyebabkan bau busuk, juga belum mengetahui bahwa lingkungan yang kotor dapat menimbulkan penyakit dan sampah yang tidak ditangani dengan benar merupakan salah satu penyebab *stunting*.

5. Penerapan limbah cair rumah tangga pada keluarga balita *stunting* wilayah kerja UPTD Puskesmas Bandung Baru Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu bahwa keluarga balita *stunting* belum menerapkan pengamanan limbah cair rumah tangga dengan benar. Terlihat dari pembuangan air limbah (peceran) yang tidak tertutup serta airnya mengalir ke belakang rumah, hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan dan informasi mengenai pengamanan terhadap limbah cair rumah tangga, sehingga belum mengetahui manfaat dari pengamanan limbah cair rumah tangga bahkan belum tahu penyakit yang bisa timbul akibat dari limbah cair rumah tangga yang tidak diperlakukan dengan baik.
6. Berdasarkan hasil kesepakatan dari FGD (*Focus Group Discussion*) antara petugas kesehatan UPTD Puskesmas Bandung Baru, aparat desa dan kader kesehatan merencanakan akan mengadakan kegiatan penyuluhan serta pemicuan terkait Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) kepada masyarakat wilayah kerja UPTD Puskesmas Bandung Baru.

B. Saran

Beberapa saran yang dapat penulis sampaikan antara lain :

1. Dinas Kesehatan Kabupaten Pringsewu

Sebagai bahan evaluasi bagi pemegang program kesehatan lingkungan di Dinas Kesehatan Kabupaten Pringsewu (bidang kesehatan masyarakat) serta

mengadakan pembinaan ke puskesmas dan agar dapat mengadakan pemicuan sanitasi total berbasis masyarakat di wilayah kerja masing-masing puskesmas. Pelaksanaan kegiatan STBM harus lebih diaktifkan dan harus dipantau langsung oleh dinas kesehatan.

2. UPTD Puskesmas Bandung Baru Kabupaten Pringsewu

Meningkatkan kerja sama lintas program dengan mengoptimalkan kegiatan kesehatan lingkungan dengan program lain seperti promkes juga melibatkan kader kesling terhadap warga masyarakat agar hadir saat penyuluhan dan pemicuan sanitasi total berbasis masyarakat bila dilaksanakan, sehingga informasi yang didapatkan bisa disampaikan pada warga yang tidak bisa menghadiri kegiatan tersebut serta melibatkan lintas sektoral di kecamatan, menjalin kerja sama dengan penggerak PKK kecamatan dan pengajian yang ada di kecamatan. Bila perlu membentuk tim khusus untuk percepatan STBM agar dapat berjalan dengan baik dan optimal.

3. Bagi individu, keluarga dan masyarakat

Bagi informan agar bisa meluangkan waktu untuk dapat mendengarkan kegiatan penyuluhan yang disampaikan oleh petugas kesehatan, memahami pentingnya selalu menjaga kebersihan lingkungan agar terhindar dari penyakit yang tidak diinginkan dan hendaknya setiap rumah tangga selalu menerapkan sanitasi total berbasis masyarakat (STBM) dalam kehidupan sehari-hari.